

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bisnis di Indonesia berkembang dengan cepat dan semakin kompetitif karena munculnya banyak pesaing. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus meningkatkan sistem kerja yang baik dan menerapkan sistem manajemen dengan profesional. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah segala bentuk aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat yang menguntungkan. Di dalam manajemen keuangan terdapat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan memuat mutasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara maju dan berkembang

lainnya dari seluruh dunia. Oleh karena itu perusahaan dalam negeri harus mampu bertahan walaupun banyak persaingan yang muncul. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi semua pihak yang memiliki modal untuk investasi dalam jangka menengah maupun panjang.

Investor pasar modal perlu paham dan bisa membaca informasi atau laporan keuangan yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dipilih. Perusahaan juga harus menyajikan laporan keuangan perusahaan semenarik mungkin agar investor berminat menanam modal di perusahaan tersebut melalui pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut.

Tingkat harga saham merupakan salah satu dampak akibat dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga saham harus benar-benar diperhatikan suatu perusahaan menerbitkan saham. Harga saham yang terlalu rendah dapat diartikan oleh pasar bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Tetapi jika harga saham terlalu tinggi juga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik. Harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan

yang bersangkutan. Hal ini tentu dapat menyebabkan kurang aktifnya perdagangan

saham perusahaan tersebut.

Saat ini sektor perusahaan rokok merupakan sektor perusahaan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Karena cukai rokok merupakan salah satu penyumbang pendapatan Negara dalam sektor kepabeanan dan cukai yang digunakan untuk menopang pembangunan Negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu sektor perusahaan rokok sangat penting bagi pemerintah Indonesia. Disamping itu konsumsi rokok sangat tinggi sehingga menguntungkan perusahaan rokok tersebut. Bagi beberapa kalangan masyarakat rokok sudah merupakan kebutuhan sehari-hari yang sering mereka konsumsi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa akan datang sangat dibutuhkan sebuah informasi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk mampu memahami laporan keuangan perlu di analisis terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai macam alat analisis, yang dikenal dengan sebutan analisis laporan keuangan.

Investor akan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yakni: neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, dan

rasio solvabilitas. Agar investor bisa mengambil keputusan yang rasional untuk berinvestasi.

Pada sektor perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia ada 5 perusahaan, antara lain PT HM Sampoerna, Tbk (HMSP), PT Gudang garam, Tbk (GGRM), PT Wismilak inti makmur, Tbk (WIIM), PT Bentoel internasional investama, Tbk (RMBA), PT Indonesian tobacco, Tbk (ITIC). Di bawah ini merupakan tabel rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) pada sektor perusahaan rokok di bursa efek indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Rata-Rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa Ef ek Indonesia Dalam Periode 2018-2022 (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	HMSP	31,80	42,67	64,26	81,79	106,04	65,31
2	GGRM	52,99	54,22	33,50	51,69	52,94	49,07
3	WIIM	24,90	25,78	36,14	43,45	44,50	34,95
4	RMBA	77,86	102,33	118,32	62,17	31,85	78,51
5	ITIC	72,64	68,26	80,50	62,22	51,85	67,09
Jumlah		260,19	293,26	332,72	301,32	287,18	294,93
Rata-rata		52,04	58,65	66,54	60,26	57,44	58,99
Perkembangan (%)			12,70	13,45	(9,44)	(4,68)	2,41

Sumber: Data Diolah (Lampiran Halaman 52)

Dari tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Debt To equity Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 13,45% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2021 yaitu sebesar -

9,44%. Dengan rata-rata perkembangan ke 5 emiten yang bergerak disektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 2,41%.

Selanjutnya *Return On Equity* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rata-Rata *Return On Equity* (ROE) Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia
Dalam Periode 2018-2022 (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	HMSP	38,18	38,40	28,11	24,40	23,77	30,57
2	GGRM	17,07	21,22	12,99	9,46	4,67	13,08
3	WIIM	5,09	2,65	14,55	13,42	16,63	10,47
4	RMBA	-7,27	0,61	-46,72	0,14	14,15	-7,82
5	ITIC	4	-2,63	2,19	5,66	6,57	3,16
Jumlah		57,07	60,25	11,12	53,08	65,79	49,46
Rata-rata		11,41	12,05	2,22	10,62	13,16	9,89
Perkembangan (%)			5,61	(81,58)	378,37	23,92	65,26

Sumber: Data Diolah (Lampiran Halaman 53)

Dari tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Return On Equity* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 378,37% dan mengalami penurunan terendah di tahun 2020 yaitu sebesar -81,58. Dengan rata-rata perkembangan ke 5 emiten yang bergerak disektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 65,26%.

Selanjutnya *Net Profit Margin* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rata-Rata *Net Profit Margin* (NPM) Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa
Efek Indonesia
Periode 2018-2022 (dalam persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	HMSP	12,65	12,92	9,20	7,19	5,61	9,51
2	GGRM	8,05	9,77	6,64	4,49	2,17	6,22
3	WIIM	3,64	1,96	8,65	6,47	6,74	5,49
4	RMBA	-2,77	0,24	-19,20	0,10	14,10	-1,51
5	ITIC	6,13	-4,20	2,73	7,70	8,58	4,19
Jumlah		27,7	20,69	8,02	25,95	37,2	23,9
Rata-rata		5,54	4,14	1,60	5,19	7,44	4,78
Perkembangan (%)			(25,27)	(61,35)	224,38	43,35	36,22

Sumber: Data Diolah (Lampiran Halaman 54)

Dari tabel diatas, dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 224,38% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2020 yaitu sebesar -61,35%. Dengan rata-rata perkembangan ke 5 emiten yang bergerak disektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 36,22%.

Selanjutnya *Return on Assets* akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4
Rata-Rata Return On Asset (ROA)
Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(dalam persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	HMSP	28,97	26,92	17,14	13,40	11,52	19,59
2	GGRM	11,16	13,74	9,73	6,23	3,05	8,78
3	WIIM	4,07	2,10	10,69	9,35	11,51	7,54
4	RMBA	-4,09	0,30	-21,40	0,09	10,73	-2,87
5	ITIC	2,32	-1,56	1,21	3,49	4,33	1,96
Jumlah		42,43	41,5	17,37	32,56	41,14	35
Rata-rata		8,49	8,3	3,47	6,51	8,23	7
Perkembangan (%)			(2,24)	(58,19)	87,61	26,42	10,72

Sumber: Data Diolah (Lampiran Halaman 55)

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terhadap 5 emiten yang bergerak dalam sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Return On Asset* mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 87,61% dan mengalami penurunan terendah di tahun 2020 yaitu sebesar -58,19%. Dengan rata-rata perkembangan ke 5 emiten yang bergerak di sektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 10,72%.

Selanjutnya rata-rata harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek:

Tabel 1.5
Daftar Harga Saham
Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2022	2022	
1	HMSP	3.710	2.100	1.505	980	840	1.827
2	GGRM	83.625	53.000	41.000	30.600	18.000	45.245
3	WIIM	141	168	540	434	630	383
4	RMBA	312	320	340	306	306	317
5	ITIC	640	2.600	680	272	262	891
Jumlah		88.428	58.188	44.065	32.592	20.038	48.663
Rata-rata		17.686	11.638	8.813	6.518	4.008	9.732
Perkembangan (%)			(34,19)	(24,27)	(26,04)	(38,51)	(24,60)

Sumber: Data Diolah (Lampiran Halaman 56)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dengan rata-rata perkembangan harga saham ke 5 emiten yang bergerak disektor perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar -24,60%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Amalya (2018) *Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti (2021) menunjukkan *Net Profit Margin Return On Asset, Dan Earning Per Share* secara simultan dan parsial mempengaruhi dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dari penelitian Subaki dan Heriansyah (2021) berdasarkan uji statistik t *Return On Asset, Net Profit Margin,*

Debt to Equity Ratio Dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hasil uji f *Return On Asset*, *Net Profit Margin* *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Sektor perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 2,41%.
2. *Return On Equity* (ROE) pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 65,26%.
3. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung berfluktuatif dengan rata-rata

sebesar 36,22%.

4. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung berfluktuatif dengan rata-rata sebesar 10,72%.
5. Rata-rata harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar -24,60%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang ada, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER),

Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap harga saham pada sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu manajemen keuangan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di kampus. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mendalami manajemen keuangan, khususnya tentang pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sektor perusahaan rokok di bursa efek Indonesia dalam menetapkan kebijakan modalnya dalam kegiatan operasional perusahaan.